

Menghadapi Tantangan Literasi Di Berbagai Usia: Tantangan, Strategi Dan Inovasi Pendidikan Literasi Di Usia Dini

Qonita¹

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

e-mail: Q432577@gmail.com¹

Abstract

Keywords:

literacy, literacy education, educational innovation, learning strategies, digital technology

Literacy challenges across age groups have become increasingly relevant in the information era, where access to knowledge and literacy skills significantly impacts individuals' quality of life and social participation. Introducing the importance of literacy can begin with early childhood education. This study aims to explore effective strategies, innovations, and implementations for literacy education tailored to meet literacy needs starting from early childhood. Through a literature review, the research identifies the most suitable and sustainable approaches for early childhood application. The results indicate that adaptive literacy approaches, utilizing digital technology and engaging interactive learning methods, can significantly improve literacy skills across all age groups. Furthermore, this research provides recommendations for educators, policymakers, and communities to develop responsive literacy programs that address the needs and challenges specific to early childhood, helping them to view literacy as an essential need for their future. This study, by focusing on early childhood, ultimately supports socio-economic development and aims to improve the quality of life for society as a whole.

Abstrak

Kata kunci:

literasi, pendidikan literasi, inovasi pendidikan, strategi pembelajaran, teknologi digital.

Tantangan literasi di berbagai kelompok usia menjadi isu yang semakin relevan di era informasi, di mana akses terhadap pengetahuan dan keterampilan literasi mempengaruhi kualitas hidup dan partisipasi sosial individu, untuk mengenalkan pentingnya literasi kita dapat mengawalinya dari usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi, inovasi, dan pendidikan literasi yang efektif untuk memenuhi kebutuhan literasi yang dimulai dari usia dini. Melalui kajian literatur, penelitian ini mengidentifikasi pendekatan yang paling sesuai dan berkelanjutan untuk diterapkan kepada anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan literasi yang adaptif, yang memanfaatkan teknologi digital serta melibatkan metode pembelajaran interaktif, mampu meningkatkan keterampilan literasi secara signifikan pada semua kelompok usia. Selain itu, penelitian ini memberikan rekomendasi untuk para pendidik,

pembuat kebijakan, dan komunitas dalam mengembangkan program literasi yang responsif terhadap kebutuhan dan tantangan dalam lingkup anak-anak usia dini, agar mereka mampu menjadikan literasi sebagai kebutuhan yang penting bagi mereka kelak nanti. Studi ini diharapkan dimulai sejak dini, yang pada akhirnya mendukung pembangunan sosial-ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup seluruh masyarakat nantinya.

Alamat Korespondensi :
¹ UIN Raden Mas Said Surakarta
e-mail: *Q432577@gmail.com¹

© 2024 UIN Raden Mas Said Surakarta
ISSN 2579-9703 (P) ISSN 2579-9711 (E)

PENDAHULUAN

Literasi merupakan keterampilan mendasar yang sangat esensial dalam kehidupan sehari-hari, berfungsi sebagai dasar bagi pengembangan pengetahuan dan kemampuan di berbagai bidang. Di era digital saat ini, tantangan literasi semakin kompleks, meliputi tidak hanya kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga keahlian dalam menganalisis, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi dari berbagai sumber. Berdasarkan laporan UNESCO, sekitar 773 juta orang dewasa di dunia masih belum memiliki keterampilan literasi dasar, dengan sebagian besar berasal dari negara-negara berkembang termasuk di Indonesia sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa isu literasi masih menjadi tantangan global yang mendesak termasuk pada negara kita sendiri.

Di Indonesia, masalah literasi juga masih sangat terasa. Menurut Survei Literasi Nasional oleh Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat literasi antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta antara kelompok usia yang berbeda. Banyak anak-anak dan remaja mengalami kesulitan mengakses sumber belajar yang berkualitas, sementara orang dewasa kerap terjebak dalam kondisi tidak berdaya akibat kurangnya keterampilan literasi yang memadai, yang pada akhirnya memengaruhi daya saing mereka di dunia kerja yang semakin ketat.

Peran literasi dalam konteks yang lebih luas sangat penting. Literasi mendukung peningkatan kualitas hidup, pengentasan kemiskinan, dan peningkatan partisipasi aktif dalam masyarakat demokratis. Sebagaimana dikatakan oleh ahli pendidikan Dr. Maria Montessori, "Literasi adalah jembatan menuju kebebasan." Dengan demikian, pengembangan literasi harus menjadi prioritas utama dalam agenda pendidikan nasional.

Pentingnya pendidikan literasi sendiri seharusnya dimulai dari anak-anak, dimana mereka harus diajarkan pentingnya literasi untuk mengatasi tantangan literasi yang akan mereka hadapi di masa depan. Namun, meskipun terdapat berbagai program pendidikan literasi, dampaknya seringkali kurang optimal akibat keterbatasan sumber daya, metode pengajaran yang kurang inovatif, serta rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi. Oleh karena itu, penelitian ini

bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam peningkatan literasi, serta mengeksplorasi strategi dan inovasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan literasi pada anak-anak usia dini.

Dengan memahami tantangan serta peluang dalam pendidikan literasi di usia dini, kita dapat merancang langkah-langkah konkret untuk membangun lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif dan mampu menyelesaikan darurat literasi yang terjadi di Indonesia. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan praktik pembelajaran yang lebih baik, baik di Indonesia maupun di negara-negara lain yang menghadapi tantangan serupa.

Penelitian ini berfokus pada berbagai tantangan yang dialami oleh anak-anak dalam meningkatkan kemampuan literasi. Penelitian ini juga mengeksplorasi strategi dan inovasi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut, serta cara agar pendidikan literasi dapat diterapkan secara efektif pada semua kelompok usia.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami hambatan-hambatan dalam literasi pada anak-anak dan merumuskan strategi serta inovasi yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran literasi. Selain itu, penelitian ini bertujuan memberikan rekomendasi bagi pendidik, pengambil kebijakan, dan masyarakat untuk mendukung peningkatan literasi di Indonesia.

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi yang berarti baik dalam ranah ilmu pengetahuan maupun dalam praktik pendidikan literasi bagi anak usia dini, temuan penelitian ini akan memperluas wawasan tentang literasi dengan pendekatan yang lebih komprehensif. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman akan pentingnya literasi serta menawarkan strategi praktis untuk meningkatkan keterampilan dan pentingnya literasi bagi anak-anak. supaya mampu menghadapi tantangan

global. Sebagaimana dinyatakan oleh pakar pendidikan, "Literasi harus menjadi prioritas utama dalam setiap kurikulum untuk mempersiapkan individu menghadapi tantangan global" (Sutrisno Hadi, 2001).

KAJIAN PUSTAKA

Berbagai penelitian telah menyoroti pentingnya mengembangkan literasi pada anak usia dini melalui berbagai strategi. Salah satu strategi yang efektif adalah Literasi Berbasis Bermain. Penelitian oleh Yuli Yulia Farikha dan Anisa Agustanti (2024) menunjukkan bahwa pendekatan bermain dapat meningkatkan kemampuan bahasa dan keterampilan membaca anak usia dini. Mereka merekomendasikan integrasi permainan fonemik, permainan kata, pembacaan interaktif, dan permainan berbasis cerita untuk mendukung perkembangan literasi awal.

Selain itu, penelitian dari Ni Putu Ayu Mirah Mariati, dkk (2022) juga menekankan pentingnya orang Tua Membacakan Buku Kepada Anak. Aktivitas membacakan buku oleh orang tua dapat meningkatkan minat anak terhadap aktivitas membaca dan memfasilitasi interaksi sosial yang positif.

Inovasi Ruang Baca Ergonomis dalam penelitian wahyuni (2021) Inovasi dalam desain ruang baca juga telah dilakukan untuk meningkatkan literasi anak usia dini. Misalnya, proyek pengabdian masyarakat di POS PAUD Melati Putih Kota Bandung berhasil meningkatkan minat baca anak dengan desain ruang baca yang inspiratif dari rumah dan jendela, menggunakan material pinus yang ramah lingkungan. Desain ini tidak hanya menarik estetikanya, tapi juga mempertimbangkan aspek ergonomis dalam dimensi ruangan, furnitur, serta penyusunan koleksi buku yang sesuai dengan perkembangan anak. Integrasi Kurikulum dan Partisipasi Orang Tua, Integrasi kurikulum yang mengintegrasikan berbagai jenis permainan yang mendukung literasi awal juga penting. Pelatihan guru tentang pentingnya bermain dalam pengembangan literasi dan cara mengintegrasikan permainan ke dalam pembelajaran sehari-hari sangat diperlukan. Selain itu, melibatkan orang tua dalam kegiatan literasi di rumah dengan memberikan panduan dan alat yang dapat digunakan untuk bermain bersama anak-anak mereka juga sangat efektif.

Landasan Teori yang Akan Mendukung Analisis dalam Penelitian

1. Teori Vygotsky

Teori Vygotsky menjelaskan bahwa media bermain merupakan tempat penting bagi anak untuk belajar dan mengembangkan berbagai keterampilan, termasuk keterampilan literasi. Melalui bermain,

anak-anak dapat mengeksplorasi bahasa, memahami struktur cerita, dan mengembangkan kemampuan fonologis secara alami dan menyenangkan.

2. Konsep Learning by Playing

Konsep Learning by Playing menekankan pentingnya membuat aktivitas belajar menjadi bentuk permainan bagi anak-usia dini. Anak lebih mudah belajar melalui suasana yang menyenangkan tanpa tekanan, sehingga strategi literasi berbasis bermain sangat efektif dalam meningkatkan minat membaca dan kosakata anak.

3. Budaya Literasi Sejak Dini

Budaya literasi sejak dini merupakan landasan penting dalam pembangunan pendidikan inklusif. Inovasi-inovasi seperti pojok literasi, bercerita bersama melalui dongeng, cerita rakyat, legenda, dan simulasi literasi melalui program AKSI sekolah dasar dapat memberikan suasana baru terhadap peserta didik sehingga dapat meningkatkan penguasaan literasi mereka.

Dengan demikian, kajian pustaka ini memberikan landasan teoritis yang kuat untuk mendukung analisis dalam penelitian terkait tantangan literasi di berbagai usia, serta strategi, inovasi, dan implementasi pendidikan literasi di usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode studi pustaka. Menurut Syaibani (Azizah & Purwoko, 2019), studi literatur/ pustaka untuk menganalisis dan merangkum informasi yang relevan mengenai pendidikan literasi anak usia dini, Inovasi, dan Implementasi literasi bagi mereka. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan,

mengkaji, dan menginterpretasi berbagai sumber literatur yang ada untuk menemukan pola, tema, dan kesenjangan dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Metode penelitian studi literatur ini dirancang untuk memberikan wawasan mendalam mengenai menciptakan lingkungan pendidikan literatur bagi anak usia dini dan bagaimana strategi, inovasi serta implementasinya. Dengan pengumpulan, analisis, dan sintesis informasi dari berbagai sumber, diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik dan pengembangan praktik pendidikan literatur bagi anak usia dini untuk kemajuan Indonesia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tantangan dalam pendidikan literasi pada usia dini

1. Akses Terbatas ke Sumber Belajar

Banyak anak, khususnya di wilayah pedesaan, menghadapi tantangan dalam mengakses buku dan bahan pembelajaran berkualitas. Berdasarkan Survei Literasi Nasional, kesenjangan dalam akses sumber belajar antara daerah perkotaan dan pedesaan tetap menjadi masalah yang signifikan.

2. Kurangnya Kesadaran akan Pentingnya Literasi

Kesadaran orang tua dan masyarakat tentang pentingnya literasi untuk perkembangan anak masih belum optimal. Akibatnya, dukungan dari lingkungan keluarga dalam kegiatan literasi menjadi kurang maksimal.

Tantangan literasi di usia dini sangat kompleks dan membutuhkan pendekatan yang beragam untuk mengatasinya. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan akses terhadap bahan belajar, yang menghambat kemajuan literasi anak-anak. Dalam hal ini, pemerintah dan lembaga pendidikan perlu berperan aktif menyediakan lebih banyak sumber daya pendidikan, khususnya di wilayah terpencil. Program seperti perpustakaan keliling dan distribusi buku gratis bisa menjadi solusi untuk mengurangi kesenjangan akses ini.

Selain itu, kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi harus ditingkatkan. Sosialisasi kepada para orang tua mengenai manfaat membaca sejak dini perlu menjadi bagian penting dalam program pendidikan. Dengan membekali orang tua dengan informasi dan alat yang mendukung aktivitas membaca di rumah, kita bisa membangun budaya literasi yang kokoh sejak anak-anak masih kecil.

B. Strategi pendidikan literasi di usia dini

Dalam menghadapi tantangan literasi di berbagai usia dan menyelesaikan masalah darurat literasi yang ada, maka pendidikan literasi dimulai dari mengenalkan dan mengajarkan anak-anak dari usia dini, penting untuk mengembangkan strategi yang melibatkan anak secara aktif dan menyenangkan. Pembelajaran interaktif menjadi salah satu metode efektif, di mana anak-anak terlibat dalam kegiatan membaca yang menarik, seperti melalui pembacaan interaktif atau permainan berbasis cerita. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan mereka tetapi juga membantu dalam memahami teks dengan lebih baik.

Selain itu, strategi permainan fonemik dan kata menjadi langkah penting untuk memperkenalkan anak-anak pada bunyi-bunyi bahasa sekaligus memperluas kosakata mereka. Dengan mengenali berbagai bunyi bahasa dan mengaitkannya dengan kata-kata, anak-anak dapat membangun fondasi yang kuat untuk kemampuan membaca mereka.

Di luar sekolah, melibatkan keluarga dalam kegiatan literasi di rumah juga sangat penting. Kegiatan-kegiatan seperti menciptakan pojok baca di rumah atau mengajak anak mengunjungi perpustakaan dapat memperkuat minat baca mereka sejak dini. Integrasi kegiatan literasi dalam kehidupan sehari-hari melalui peran keluarga membantu menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya minat literasi anak-anak, menjadikan kegiatan membaca sebagai bagian alami dari rutinitas sehari-hari.

Pentingnya implementasi pendidikan literasi di usia dini melalui pendekatan yang holistik dan inovatif. Melalui pembelajaran interaktif,

permainan edukatif, serta kegiatan yang melibatkan keluarga, kita dapat membangun fondasi literasi yang kokoh dan memberdayakan anak-anak untuk menghadapi tantangan literasi di berbagai tahapan usia.

C. Inovasi pendidikan literasi di usia dini

Inovasi dalam pendidikan literasi bagi anak usia dini sangat penting untuk membentuk fondasi yang kuat dalam isu rendahnya literasi di Indonesia. Dengan pendekatan yang melibatkan teknologi, lingkungan belajar yang kondusif, serta peran aktif orang tua, anak-anak dapat menikmati pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan bermanfaat. Berikut adalah beberapa inovasi yang dapat diterapkan dalam pendidikan literasi untuk anak usia dini:

1. Pembelajaran berbasis proyek

Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan yang relevan dengan dunia nyata, di mana mereka dapat mengeksplorasi dan belajar melalui pengalaman langsung. Melalui proyek-proyek sederhana yang mungkin melibatkan penelitian dan presentasi, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan literasi sekaligus kemampuan berpikir kritis. Misalnya, dalam proyek kecil yang berkaitan dengan alam, anak-anak bisa belajar membaca buku tentang hewan atau tumbuhan, mencari informasi, dan kemudian mempresentasikan apa yang mereka temukan di depan teman-temannya. Dengan demikian, mereka tidak hanya belajar dari teks, tetapi juga belajar untuk berpikir, menyimpulkan, dan menyampaikan gagasan mereka.

Dengan inovasi ini akan menjadi dasar kuat untuk masa depan mereka supaya tidak gagap literasi, karena literasi yang dikuasai bukan sekadar kemampuan teknis, melainkan juga keterampilan memahami dan menerapkan informasi secara strategis. Nantinya mereka akan lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan sosial yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis, problem solving, dan komunikasi yang baik. Dengan kata lain, pembelajaran berbasis proyek menanamkan pondasi literasi yang relevan untuk kebutuhan abad ke-21,

membantu mereka menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan mampu berkontribusi secara efektif dalam masyarakat.

2. Integrasi teknologi

Penggunaan teknologi seperti tablet dan aplikasi edukatif interaktif dapat memperkaya proses pembelajaran bagi anak-anak. Di zaman sekarang, perangkat digital tidak hanya berfungsi sebagai alat hiburan, tetapi juga bisa menjadi sarana belajar yang menarik dan efektif. Melalui aplikasi yang dirancang khusus untuk mendukung kemampuan literasi, anak-anak dapat mengakses berbagai informasi dan latihan yang interaktif. Misalnya, aplikasi membaca interaktif yang dilengkapi suara, animasi, dan kuis ringan bisa membuat proses belajar membaca menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Teknologi ini tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga memperkenalkan anak pada berbagai jenis informasi secara luas.

Dalam menghadapi tantangan literasi yang terjadi di berbagai usia, integrasi teknologi berperan sangat penting, disaat usia dini anak-anak dikenalkan dengan teknologi, tentunya mereka akan beradaptasi, yang nantinya saat mereka sudah menginjak remaja atau dewasa mereka menemukan platform digital yang menawarkan konten literasi fungsional, seperti panduan membaca dokumen administratif atau memahami artikel berita, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pendidikan literasi tidak hanya meningkatkan keterampilan dasar membaca dan menulis, tetapi juga memperluas wawasan, memberdayakan masyarakat, dan mendukung pengembangan SDM Indonesia yang lebih cerdas dan berdaya saing.

3. Literasi berbasis bermain

Pembelajaran berbasis bermain merupakan pendekatan yang menekankan pentingnya belajar sambil bermain, di mana anak-anak dapat menyerap konsep literasi melalui aktivitas yang menyenangkan. Pendekatan ini mengedepankan prinsip "Learning by Playing," yang artinya

anak-anak dapat memahami konsep membaca, menulis, dan berhitung dengan cara yang alami dan tidak membosankan. Misalnya, permainan kartu alfabet, permainan tebak-tebakan kata, atau bermain peran dengan cerita sederhana bisa membantu mereka memahami dasar-dasar literasi. Melalui aktivitas yang menantang dan menghibur ini, anak-anak termotivasi untuk belajar dan mengembangkan keterampilan literasi dengan penuh semangat.

4. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif

Lingkungan belajar yang kondusif dan menarik memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca anak. Kelas atau ruang belajar yang dilengkapi dengan berbagai bahan bacaan, seperti buku-buku bergambar, majalah anak, atau poster interaktif, dapat merangsang keingintahuan mereka untuk membaca dan belajar lebih banyak. Lingkungan yang nyaman dan dinamis juga memberi anak-anak kebebasan untuk menjelajahi dan mengakses bahan bacaan sesuai minat mereka. Selain itu, kelas yang didesain dengan sudut baca atau pojok literasi akan membuat mereka lebih antusias dalam mengikuti kegiatan literasi di sekolah. Dan supaya terciptanya lingkungan belajar yang sesuai dengan zamanya, sekolah bisa menyediakan laptop atau komputer ataupun tablet sebagai alat penunjang literasi untuk anak-anak. Namun, penggunaannya harus dengan pengawasan guru. Melalui pendekatan ini, lingkungan belajar tidak hanya menjadi tempat membaca, tetapi juga menjadi ruang untuk membangun keterampilan literasi yang relevan dengan tantangan zaman. Strategi ini tidak hanya menumbuhkan minat baca, tetapi juga mempersiapkan anak-anak menjadi pembelajar sepanjang hayat yang mampu menghadapi kompleksitas dunia modern.

5. Pembinaan minat baca

Untuk menumbuhkan minat baca yang kuat, penting untuk menyediakan buku-buku yang sesuai dengan minat dan tingkat kemampuan anak. Selain itu, kegiatan seperti sesi membaca bersama atau

lomba membaca bisa menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan antusiasme anak terhadap literasi. Misalnya, sesi membaca bersama bisa dilakukan di perpustakaan atau di kelas, di mana anak-anak duduk bersama untuk mendengarkan cerita dari guru atau orang tua. Kegiatan ini tidak hanya mengasah kemampuan membaca, tetapi juga menciptakan pengalaman literasi yang menyenangkan dan mempererat ikatan sosial antara anak-anak.

6. Peran aktif orang tua

Keterlibatan orang tua dalam proses literasi anak usia dini sangat berpengaruh terhadap kemajuan mereka. Orang tua dapat membantu dengan cara membacakan buku untuk anak, berdiskusi tentang cerita atau karakter dalam buku, dan menghubungkan isi buku dengan pengalaman sehari-hari. Misalnya, setelah membaca cerita tentang hewan peliharaan, orang tua bisa mengajak anak berdiskusi tentang hewan yang mereka lihat di lingkungan sekitar atau berbagi pengalaman pribadi mereka. Keterlibatan ini membantu memperkuat pemahaman anak terhadap bahasa serta mengembangkan keterampilan komunikasi mereka, sehingga mereka merasa literasi adalah bagian penting dari kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

pentingnya inovasi dan pendekatan yang terintegrasi dalam meningkatkan keterampilan literasi sejak usia dini. Pendidikan literasi di usia dini bukan hanya tentang mengenalkan kemampuan membaca dan menulis dasar, tetapi juga tentang membentuk pola pikir kritis, meningkatkan minat terhadap literasi, dan membangun keahlian dalam memanfaatkan informasi secara efektif di era digital.

Beberapa strategi yang terbukti efektif dalam mendukung perkembangan literasi usia dini meliputi pembelajaran berbasis proyek, integrasi teknologi, literasi berbasis bermain, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, pembinaan minat baca, dan peran aktif orang tua. Pendekatan berbasis proyek, misalnya, tidak hanya melibatkan anak-anak dalam pengalaman belajar nyata tetapi juga memperkuat

kemampuan berpikir kritis. Penggunaan teknologi seperti tablet dan aplikasi interaktif membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi anak-anak, sementara metode literasi berbasis bermain memungkinkan mereka memahami konsep literasi secara alami dan menyenangkan.

Penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan menarik juga memainkan peran penting, di mana bahan bacaan yang beragam dan sudut literasi di kelas membantu anak-anak mengembangkan minat baca. Keterlibatan aktif orang tua dalam membacakan buku dan berdiskusi tentang cerita yang dibaca tidak hanya memperkuat keterampilan bahasa dan komunikasi anak tetapi juga menumbuhkan kecintaan terhadap literasi sejak dini.

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan perlunya pendekatan holistik yang menggabungkan teknologi, metode pembelajaran yang kreatif, dan keterlibatan keluarga dalam pendidikan literasi anak usia dini. Dengan langkah-langkah yang strategis dan inovatif ini, diharapkan tantangan literasi dapat diatasi, menciptakan generasi yang literat dan siap menghadapi tantangan global di masa depan dan mampumengatasi isu minim literasi di Indonesia. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi bagi pendidik, pembuat kebijakan, dan masyarakat untuk mendukung pengembangan literasi sebagai kebutuhan mendasar yang esensial bagi kesejahteraan individu dan kemajuan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Febrianti, F. A., Febrianti, R., Tetep, & Hermanto, O. (2023). IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP MINAT BACA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 146–151. <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/caxra/article/view/942>. Diakses 10 November 2023
- Mirah Mariati, N., Dkk. (2022). Inovasi Pembelajaran Literasi Program Kampus Mengajar Angkatan 2 di 15 Pemecutan. *Jurnal PKM. Widya Mahadi*, 2(2), 78-86. DOI: 10.5281/zenodo.6605945.
- Munaimah, Rizki. (2018). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Baciro Gondokusuman Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta, 1-11. <https://journal.student.uny.ac.id/pgsd/article/viewFile/14086/13615> diakses 10 November 2024
- Nurpratiwiningsih, L., Rusdarti, R., Widodo, J., & Sanjoto, T. B. (2023). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana, 2023*, 448-453. <https://proceeding.unnes.ac.id/snpsasca/article/download/2163/1646/5713> diakses 10 November 2024
- Putri, Melindha, Darsinah. (2023). Strategi Pengembangan Literasi Baca Tulis (Praliterasi) untuk Menunjang Pengetahuan Anak. *Jurnal Obsesi : jurnal pendidikan anak usia dini*, 7(3), 3604-3617. DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4799.
- Saraswati, Gunawan Sridiyatmiko. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Proses Pembentukan Karakter. *Jurnal Sosialita*, 15(1), 127-140. <https://journal.upy.ac.id/index.php/sosialita/article/download/2322/1462> diakses 10 November 2024
- Yulia Farikha, Y. Agustanti, A. (2024). Strategi Pengembangan Literasi Melalui Bermain Pada Anak Dini. *Lentera PAUD*, 3(1), 1-9.

<https://jurnal.stitihsanulfikri.ac.id/index.php/eciej/article/download/90/44/211> diakses 10 November 2024.

Zusnita, SY., Badriyah, L. (2021). Implementasi Pembelajaran Berbasis Literasi dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta di SD Negeri 4 Pecangaan. *Jurnal Pendidikan Dasar : Jurnal Tunas Nusantara*, 3(2), 395-

403. <https://ejournal.unisnu.ac.id/jtn/article/download/2773/1796> diakses 10 November 2024.